

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK KARIMAH (KARAKTER) SISWA DI SDN SUKOREJO 03

Khurin In Ratnasari*, Mar'atus Sholihah,
Imra'atus Shalihah, Feri Nur Ilham Kholid
Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong, Indonesia
Email: *khurininratnasari@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan saat ini, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan holistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat memberikan pengaruh positif pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan di sekolah-sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Namun demikian, masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa hasil Uji pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji Paired t-test ditemukan adanya nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 hingga Hipotesis Alternative (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter siswa di SDN Sukorejo 03.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Akhlak

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter yang baik pada siswa karena pendidikan agama islam mapel yang menitik beratkan kepada moral peserta didik. Adapun akhlak menurut bahasa diambil dari bahasa arab yang memiliki asal kata *kholaqo*, *kholaqo* sendiri memiliki arti menciptakan, atau membuat sesuatu. Kata akhlak merupakan *mufrod* dan jamak nya adalah *khuluqun* yang memiliki makna penrangai tabiat, adat, atau ciptaan. Jadi Akhlak secara istilah adalah perangai yang keluar dari kelakuan seseorang entah itu buruk maupun baik.¹

Manusia yang berakhlak adalah sesuatu keharusan karena telah dicatat di dalam al quran dan hadis untuk selalu berperangai yang baik di setiap aktifitas. Allah berfirman;

حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia”. (QS Al-Baqarah[3]: 83).

¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 29.

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَنَّا بِهِ ۖ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : katakanlah: ‘Dialah Allah Yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata,” (QS Al-Mulk[67]: 29).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Al-Baihaqi)”.

Di utusnya baginda rasulullah SAW untuk memberantas moral moral bangsa arab yang lebih hina dari pada binatang, buruknya moral bangsa arab berubah drastis ketika mendapatkan sentuhan ilham atau wahyu. Bangsa arab yang pemaarah menjadi penyayang, penjudi menjadi pemberi semua ini dikarenakan sentuhan wahyu. Dizaman dewasa ini, sebagai pemuda mulai tidak terkendali dari bertutur bahasa dan tindakan karna moralitas yang sangat dangkal, moralitas yang dangkal karna minimnya pengetahuan akan pendidikan agama dan tidak adanya kontroling dari sekolah dan orang tua.²

Membentuk akhlak siswa tidak dibebankan kepada guru saja melainkan kepada orang tua yang harus lebih aktif dalam mengawasi, tapi guru selaku yang di beri amanah untuk memberikan materi pendidikan agama islam terpangil untuk menjadikan setiap siswa memiliki akhlak yang baik. Oleh karenanya guru tertuntut untuk merancang pembelajaran tidak membosankan, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran pendidikan agama Islam begitu banyak materi materi yang bisa membentuk karakter (akhlak) dan juga bisa menjadi kunci untuk menghadapi setiap problematika kehidupan yang di alami, jadi dalam pendidikan agama Islam harus ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu peserta didik yang berakhlak sehingga bisa menjadi contoh di sekolahnya, keluarganya, dan masyarakat sekitarnya.³

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, kuantitatif sendiri adalah metode yang hasilnya di peroleh dari angket, berbentuk kalimat, gambar, kemudian di analisis, dikembangkan dan di bandingkan dengan hipotesis.⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VI dari SDN Sukorejo 03 yang berjumlah 58 siswa yang meliputi: VIA sebanyak 28 siswa, VIB sebanyak 30 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian

² Andang, “Rasulullah SAW Diutus Mengubah Sejarah Umat Manusia”, *Kanwil Kemenag Kalteng*, 28 Januari 2014. <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/174320/Rasulullah-SAW-Diutus-Mengubah-Sejarah-Umat-Manusia>

³ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1 (2013): 27.

⁴ Nurhudayana, Muh. Djunaidi, dan Buhaerah. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1 (June, 2019): 57. DOI: <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.987>

ini menggunakan *pretest dan posttes* yakni teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan metode yang akan peneliti gunakan dalam penulisan jurnal ini berikut akan peneliti sampaikan terkait observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Angket rangkaian pertanyaan yang telah di buat dengan teratur untuk di berikan kepada siswa yang akan dua uji. Dalam pengertian yang lain angket merupakan cara untuk mendapatkan informasi berupa data dari informan, baik di lakukan dengan pertanyaan dan pernyataan yang tertulis atau non tertulis dan di jawab oleh informan.⁶ Dokumentasi setiap hasil dari setiap wawancara, angket dan observasi yang terkumpul, terpilih, dikelola dan penyimpanan di bidang informasi. Uji Normalitas sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan data dari suatu kelompok. Apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal.⁷ *Paired Sample T test* digunakannya sampel ini untuk menguji perbedaan suatu variabel pada sampel yang berpasangan. Yang di maksud berpasangan dalam hal ini membandingkan nilai rata rata pada kelompok populasi dengan catatan diukur di waktu yang tidak sama.⁸

Hasil Temuan

Adapun kegiatan tahap awal yang peneliti lakukan adalah meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDN 03 Sukorejo , kemudian mengkoordinasikan siswa untuk melakukan pengambilan data, berupa data prettes dan posttes selanjutnya di lanjutkan dengan observasi. Di tahap ini peneliti mengamati, wawancara dan dokumentasi beberapa staf pengajar dan siswa. Pada observasi, wawancara untuk mengetahui kondisi dari pada siswa sebelum di adakannya tes. Setelah didapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan mengujikan data tersebut dengan cara di bawah ini.⁹

1. Uji Normalitas

Untuk memverifikasi data yang dimiliki mengikuti normal atau tidak normal, maka sangat disarankan untuk melakukan uji normalitas. Data yang lebih dari 30 tidak selalu normal, begitu juga dengan jumlah yang kurang dari 30 tidak selalu distributor normal. Oleh karenanya, sangat perlu membuktikan secara spesifik. Umumnya, penentuan dalam uji normalitas didasarkan pada penggunaan uji Kolmogorov.

⁵ Nurhudayana, Muh. Djunaedi, dan Buhaerah. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang", 58.

⁶ Nurhudayana, Muh. Djunaedi, dan Buhaerah. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang", 60.

⁷ Linda Rosalina, *Buku Ajar Statistik* (Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2023), 12.

⁸ Linda Rosalina, *Buku Ajar Statistik*, 13.

⁹ *Observasi*, Sukorejo 12 Mei 2024.

- a. Data penelitian berdistribusi normal Jika nilai signifikasi $> 0,05$.
- b. Data penelitian tidak berdistribusi normal jika nilai signifikasi $< 0,05$.

Setelah melakukan uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21, didapatkan data sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.25870457
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.086
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 1. Uji Normalitas

Dari informasi table di atas, di dapatkan nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,200 atau 0,2 $>$ dan karena 0,2 $>$ 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat diinterpretasikan bahwa data memiliki distribusi normal.

2. Uji Paired Sampel T Test

Setelah melaksanakan uji normalitas pada data penelitian dan mengkonfirmasi bahwa data memiliki distribusi normal, langkah berikutnya adalah menjalankan uji paired sample *t*-test. proses uji ini dilakukan melalui aplikasi SPSS 21 dan menghasilkan data sebagai berikut:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	PRETEST	40.56	25	10.264	2.053
	POSTTES	76.32	25	9.599	1.920

Gambar 2. Paired Sampel Test

Setelah melaksanakan uji normalitas pada data penelitian dan mengkonfirmasi bahwa data memiliki distribusi normal, langkah berikutnya adalah menjalankan *Uji Paired Sample T-Test*. Proses uji ini dilakukan melalui Aplikasi SPSS 21 dan menghasilkan data sebagai berikut.

Dalam output awal, kita dapat melihat gambaran ringkas hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diamati, yaitu nilai *Pretest* dan *Posttest*.

- a. Hasil rata-rata belajar skor pretes mencapai 40,56, sementara skor post-tes memiliki rata-rata belajar sebesar 76,32. Jumlah partisipan atau siswa yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 58 orang. Standar deviasi pada skor pretes adalah 10,264, sedangkan pada skor post-tes adalah 9,599. Terakhir, nilai Standar Error Mean untuk skor pretes adalah 2,052, dan untuk skor post-tes adalah 1,920.
- b. Rata-rata skor hasil belajar pada Pre Test adalah 40,56, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan skor Post Test yang mencapai 76,32. Dalam konteks deskriptif, perbedaan rata-rata hasil belajar antara Pre Test dan Post Test dapat diidentifikasi. Selanjutnya, diperlukan uji statistik untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Oleh karena itu, interpretasi hasil *Uji Paired Sample T-Test* pada tabel output "*Paired Sample T-Test*" menjadi suatu kebutuhan.

Paired Samples Correlations					
			N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST	POSTTES	25	-.031	.884

Gambar 3. Korelasi Sampel

Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,031, sementara nilai signifikansi adalah 0,884. Karena nilai Sig. sebesar 0,884 lebih besar dari pada probabilitasnya sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel Pretest dan variabel Post Test.

Paired Samples Test					
Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Pair 1	PRETEST - POSTTES	-35.760	14.266	2.853	-41.649
Paired Samples Test					
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference	
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST - POSTTES	-29.871	-12.533	24	.000

Gambar 4. Hubungan antar Variabel

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test:

- a. Jika Nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan informasi dari output tabel "*Paired Sample T-Test*" di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00, yang lebih kecil dari pada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar dengan Pre Test dengan PostTest. Ini menunjukkan kalau pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter siswa di smp muhammadiyah 4 tanggul memiliki pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukorejo 03 dengan menggunakan sampel 58 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas VI A dan 30 siswa kelas VI B dari populasi berjumlah 159 siswa. pada kelas VI A sebagai kelas uji coba, sedangkan pada kelas VI B sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter (akhlak) siswa di SDN Sukorejo 03.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter (akhlak) siswa di SDN Sukorejo 03. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan paired T test Yang mana hasil analisis tersebut diperoleh hasil *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa *nilai sig (2-tailed)* $< 0,05$, sehingga hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter siswa di SDN 03 Sukorejo.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara terhadap ust ali sebagai guru pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri 03 Sukorejo beliau menyampaikan bahwa hal terpenting dari pembelajaran pendidikan agama islam adalah membentuk pribadi yang bermoral, beretika, bertutur kata yang baik dan berperilaku sopan santun. di zaman yang serba canggih ini orang tua seakan akan lepas tangan akan pendidikan karakter yang di ajarkan di sekolah.

Sehingga ini juga yang memicu lambatnya pembelajaran pai ini merubah ke arah yang lebih baik. seharusnya sekolah dan orang tua saling bahu membahu untuk mensukseskan pembelajaran PAI ini dalam meningkatkan moralitas peserta didik. Dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa

pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Mereka juga menambahkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. sejalan dengan hal ini abdullah nasih ulwan memberikan konsep pendidikan akhlak anak yang terdiri dari 1) pendidikan dengan keteladanan, 2) pendidikan dengan adat kebiasaan, 3) pendidikan dengan nasihat, 4) pendidikan dengan memberikan perhatian, dan 5) pendidikan dengan memberikan hukuman. Pendidikan agama islam tersebutlah menjadi salah satu cara agar karakter religious siswa terbentuk sejak dini, mengingat bagaimana era globalisasi sekarang atau yang sering disebut dengan revolusi industri 4.0 memerlukan berbagai orang-orang yang berkarakter atau bermoral kelak nantinya.¹⁰

Budi pekerti nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. maka, proses ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.¹¹

Pendidikan agama islam merupakan pondasi penting dalam penanganan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam menjadikan hal yang relevan. dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif serta penerapan lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan output yang berwatak serta berkepribadian baik.¹²

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang analisis dan pengujian menggunakan hipotesis ini peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini ditemukan adanya pengaruh pendidikan agama islam dalam

¹⁰ Berlina Titania Anggraenie, Diana Hanafiah, dan Yustrisya Ni'mahtus Sa'diah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Revolusi Industri 4.0", *Conference of Elementary Studies*, Vol. 1, No. 1 (2022): 42.

¹¹ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *BINTANG*, Vol. 2, No. 2 (Agustus, 2020): 207.

¹² Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, Reonaldi Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik", *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2022): 58.

ahlak karimah (karakter) pada siswa terhadap hasil belajar di SDN 03 sukorejo. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis dan hasil pengujian menggunakan hipotesis menggunakan uji-paired t test yang mana didapati nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000 nilai tersebut memberitahukan bahwasanya nilai *sig (2-tailed)* < 0,05, sehingga (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. artinya disitu ditemukan adanya pengaruh yang secara signifikan pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter (ahlak karimah) terhadap siswa di SDN Sukorejo 03.

Referensi

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1 (2013): 25-38.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Andang. "Rasulullah SAW Diutus Mengubah Sejarah Umat Manusia". *Kanwil Kemenag Kalteng*, 28 Januari 2014. <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/174320/Rasulullah-SAW-Diutus-Mengubah-Sejarah-Umat-Manusia>
- Anggraenie, B. T., Hanafiah, D., dan Sa'diah, Y. N. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Revolusi Industri 4.0". *Conference of Elementary Studies*, Vol. 1, No. 1 (2022): 42-49.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *BINTANG*, Vol. 2, No. 2 (Agustus, 2020): 206-229.
- Nurhudayana, Djunaidi, M., dan Buhaerah. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1 (June, 2019): 57-70. DOI: <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.987>
- Puspitasari, N., Relistian R. L., Yusuf, R. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik". *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2022): 57-68
- Rosalina, Linda. *Buku Ajar Statistik*. Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2023.